BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat beberapa indeks saham yang mewakili pergerakan harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah *Liquid-45* atau lebih dikenal sebagai LQ-45. Indeks LQ-45 merupakan perusahaan *go public* yang sudah terpilih melalui beberapa kriteria seleksi, sehingga terbentuk 45 perusahaan *go public* dengan saham-saham likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan selalu diperbarui sekelsinya setiap enam bulan. Salah satu pertimbangan atau kriteria dalam memilih indeks LQ-45 adalah nilai pasar agregat saham LQ-45 mencakup kurang lebih 72% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai agregat ini juga mencangkup 72,5% total transaksi di pasar regular.

Selain itu Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kebijakan baru yang diputuskan berdasarkan surat BEI No.Peng-00272./BEI.POP/09-2020, yang berisikan tentang saham yang dapat dipergadangkan pada sesi *pre-opening* pada pasar regular. Pre-opening saham adalah periode di mana investor bisa mengambil posisi jual atau beli untuk saham-saham yang dapat diperdagangkan di periode ini. Periode ini berlangsung pada pukul 08.45-08.55 WIB dan setelahnya sistem akan menentukan pertemuan harga terbaik untuk order yang berlangsung selama 10 menit sebelumnya. Saham yang dapat diperdagangkan pada sesi *pre-opening* ialah saham yang termasuk dalam daftar indeks LQ-45. Dengan begitu, indeks LQ-45 memberikan visual yang akurat tentang peruahan nilai pasar dari seluruh saham yang diperjual belikan pada Bursa Efek Indoneisa (BEI) (Ismanto, 2020).

Kegiatan yang dilakukan pada pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran dan perdagagan efek dari perusahaan *go public* yang menawarkan saham dan obligasi. Salah satu hal yang cenderung dilakukan

oleh perusahaan *go public* ialah meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian investor. Ketika perusahaan sudah *go public* maka nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan para investor terhadap perusahaan itu sendiri, investor dapat menjadikan nilai perusahaan sebagai acuan untuk melihat kinerja perusahaan pada periode selajutnya, nilai perusahaan kerap dikaitkan dengan harga saham (Dewi & Jonnardi, 2021)

Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dibayarkan oleh calon investor ketikan ingin berinvestasi. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi.

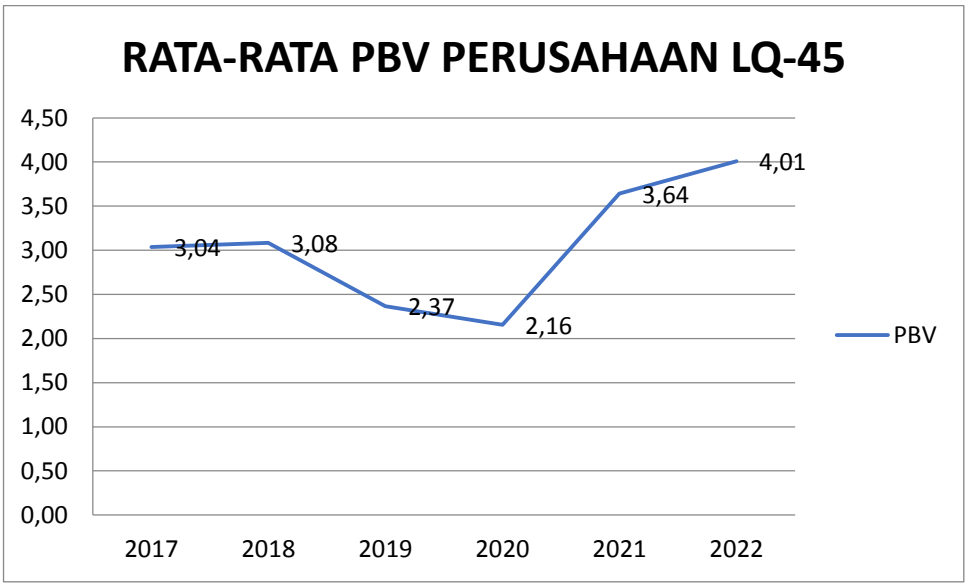

Gambar 1. 1 Grafik rata-rata rasio nilai perusahaan LQ-45

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah,2024)

Pada Gambar 1.1 di atas kita dapat melihat bagaimana fluktuasi yang terjadi pada rata-rata rasio nilai perusahaan LQ-45. Dapat diartikan bahwa pada 2017 menuju 2018 mengalami penurunan sebesar 1%, dari 3.04 menjadi 3.08, begitu pula dengan tahun 2018 menuju 2019 indeks rata-rata nilai perusahaan LQ-45 mengalami penurunan sebesar -23%, yang dijabarkan 3.08 menjadi 2,37. Pada tahun 2020 indeks rata-rata nilai perusahaan LQ-45 mengalami penurunan kembali sebesar -10%, pada periode 2019 sebesar 2,37 turun menjadi 2,16. Namun pada tahun-tahun berikutnya indeks rata-rata nilai perusahaab mengalami kenaikan yang cukup besar sekitar 71%, pada tahun 2021 menjadi 3,64 hal tersebut dapat dikarenakan dari berbagai aspek, salah satunya dari aspek kebijakan ekonomi yang Indonesia terapkan pada saat itu. Indonesia menerapkan stimulasi moneter dan fiskal dengan menurunkan suku bunga oleh bank sentral untuk meningkatkan likuiditas pada pasar, hal tersebut dapat mendorong kenaikan harga saham. Dan aspek lainnya seperti presepsi investor, Selama pandemi, investor cenderung lebih optimis terhadap sektor tertentu, seperti teknologi, kesehatan, dan logistik, yang dianggap lebih tangguh terhadap dampak pandemi. Hal ini menyebabkan lonjakan harga saham di sektor-sektor tersebut, yang berdampak pada kenaikan PBV rata-rata perusahaan. Dan kenaikan rasio nilai perusahaan belanjut di tahun 2022 dengan kenaikan sebesar 10% atau menjadi 4,01.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang terkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan kinerja keuangan perusahaan, yang dimana setiap keputusan yang diambil dapat berdampak pada keputusan keuangan lain serta berdampak pada nilai perusahaan dimata investor (Ahmad *et al.,* 2020). Salah satu hasil kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis profitabilitas perusahaan. Fluktuasi yang terjadi pada nilai perusahaan dapat dikarenakan dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah rasio laba atau profitabilitas. Antoro dan Hermuningsih (2018) berpendapat bahwa profitabilitas sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pingkan dan Pertiwi (2022) menambahkan bahwa meningkatnya profitabilitas pada perusahaan berarti kinerja perushaan dalam memperoleh laba turut meningkat, laba yang tinggi akan memberikan sinyal positif untuk memicu investor untuk menginvetasikan dana merka sehingga hal tersebut berdampak pada meningkatnya permintaan saham unruk perusahaan.

Investor akan selalu melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan yang akan dilihat pada pada rasio profitabilitas. Menurut Azhar dan Wijayanto (2018) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba dalam jumlah besar, maka kemampuan untuk membayar dividen semakin besar. Sehingga, besarnya jumlah dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena dilihat dari segi yang sangat menguntungkan juga disisi lain investor tidak sembarangan mau menginvestasikan dananya kesembarangan perusahaan (D. P. Kusumaningrum & Iswara, 2022). Perusahaan yang berskala besar akan dapat menarik minat investor karena menunjukan perusahaan sedang bertumbuh dan berkembang sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, juga mempunyai profit yang akan meningkat dapat menarik minat investor kemudian membuat permintaan saham

perusahaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan menjadi melambung tinggi dan akan berimbas pada tingginya nilai perusahaan.

Namun menurut penelitian Nur Utami dan Widati, (2022) berapapun besar atau kecilnya perubahan profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja manajemen yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga menyebabkan laba bersih menjadi kecil sedangkan aset yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka belum tentu nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, sebaliknya perusahaan dengan profit yang rendah juga belum tentu tidak mampu untuk menaikkan nilai perusahaan.

Selain peran profitabilitas pada nilai perusahaan, terdapat juga peran suku bunga tehadap nilai perusaaan, seperti yang dijabarkan oleh Hendayana dan Riyanti (2020) bahwa suku bunga adalah harga yang dibayarkan kepada peminjam dana, biasanya dinyatakan berupa presentase. Suku bunga yang meningkat menyebabkan terjaninya peningkatan biaya modal perusahaan yang pada akhirnya anak mengurangi profitabilitas perusahaan, namun tingkat suku bunga juga dapat dijadikan sebagai alat ukur pendapatan yang di terima oleh investor. Tapi ada kalnya, tingkat suku bunga yang tinggi menyebabkan para investor mengalihkan dananya untuk diinvestasikan kepada bank daripada menginvestasikannya pada sektor lain karna tingginya resiko yang didaptkan.

Sebagai lembaga keuangan, pasar modal tidak dapat dipisahkan dari hal yang berspekulasi. Investor selalu memantau perubahan pasar, melakukan analisis dan perhitungan yang beragam, serta mengambil keputusan spekuatif dalam pembelian atau penjualan saham. Aktivita inilah yang membuat pasar tetap aktif, tetapi perlu diingat aktivitas ini tidak selamanya menguntungkan, maka dari itu Allah SWT telah menjelaskan pada Al-Baqarah (2:261) yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ اَنْۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِيْ كُلِّ سُنْۢبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍۗ وَاللّٰهُ يُضٰعِفُ لِمَنْ يَّشَاۤءُۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui."

Investasi yang dilakukan dengan nilai baik dan dalam kepatuhan kepada Allah SWT memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan hasil yang melimpah. Dalam konteks investasi dijalan Allah SWT, dapat mencakup bebagai bentuk investasi yang menguntungkan secara spiritual maupun sosial, seperti beramal, bersedekah, membangun lembaga amal, membantu mereka yang membutuhkan dan berpartisipasi dalam proyek-proyek kebajikan.

Hal ini menunjukan bahwa berinvestasi bukan hanya tentang keuntungan materi, namun juga tentang penggunaan harta untuk tujuan yang baik dan bermanfaat. Dalam berinvestasi, penting untuk mempertimbangkan nilai keIslamannya, melakukan investasi dengan prinsip-prinsip yang sesuai dan mengutamakan niat yang tulus dan Ikhlas untuk mendapat kankeridhaan Allah SWT.

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas masalah pada sektor LQ45 dengan judul; "Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Suku Bunga Sebagai Variable Moderasi Serta Tinjauannya Dalam Sudut Pandang Islam (Studi pada Perusahaan LQ45 *Non- Financial* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022)"

1.2 Perumusan Masalah

Dari permaslahan yang terdapat pada latar belakang yang berkaitan dengan nilai perusahaan, maka dapat diajukan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ45.
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ45.
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ45.
4. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan LQ45.

5. Apakah Suku Bunga dapat memoderasikan hubungan *Net Profit Margin* dengan Nilai Perusahaan LQ45.
6. Apakah Suku Bunga dapat memoderasikan hubungan *Return on Asset* dengan Nilai Perusahaan LQ45.
7. Apakah Suku Bunga dapat memoderasikan hubungan *Return on Equity* dengan Nilai Perusahaan LQ45.

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang tertera pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetauhi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan LQ45.
2. Untuk mengetauhi pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan LQ45.
3. Untuk mengetauhi pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan LQ45.
4. Untuk mengetauhi pengaruh Suku Bunga terhadap milai perusahaan LQ45.
5. Untuk mengetauhi pengaruh Suku Bunga sebagai variable moderasi memperkuat atau tidaknya hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perushaan LQ45.
6. Untuk mengetauhi pengaruh Suku Bunga sebagai variable moderasi memperkuat atau tidaknya hubungan antara *Return on Asset* terhadap Nilai Perushaan LQ45.
7. Untuk mengetauhi pengaruh Suku Bunga sebagai variable moderasi memperkuat atau tidaknya hubungan antara *Return on Equity* terhadap Nilai Perushaan LQ45.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini bemanfaat, ada pun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah;

1. Penelitian ini membatu untuk melihat seberapa jauh profitabilitas perusahaan berdampak pada nilai perusahaan.
2. Penelitian ini membatu para investor untuk mengambil keputusaan saat investasi.
3. Penelitian ini membatu manajemen perusahaan dalam merancang strategi bisnis yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.
4. Penelitian ini membantu untuk menyumbangkan pemahaman baru tetantang dinamika antara profitabilitas dan nilai perusahaan.